

BAB I PENDAHULUAN

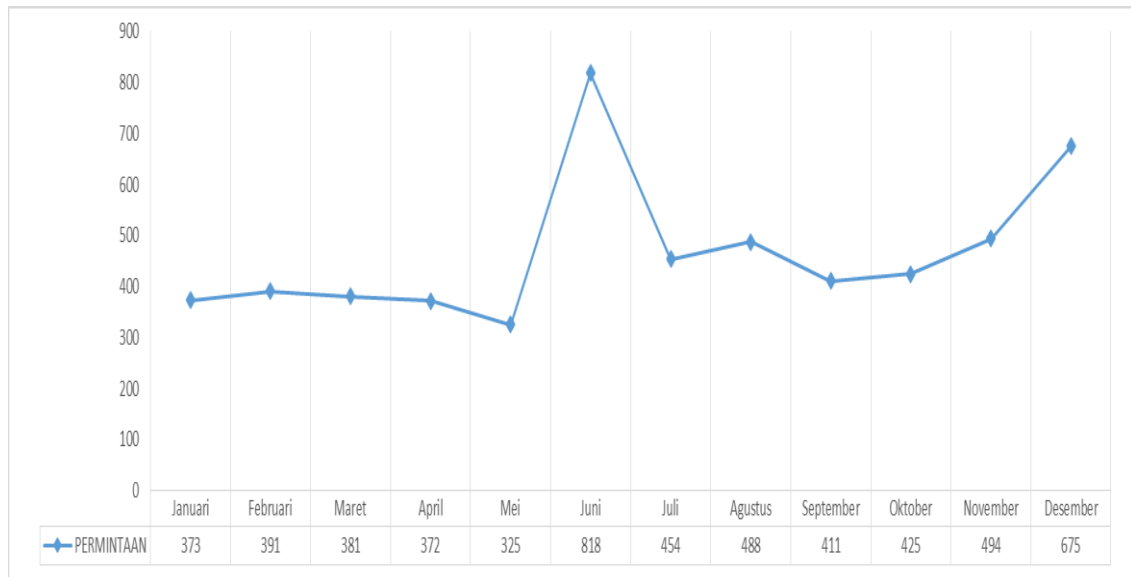
I.1 Latar Belakang

Perkembangan aspek industri saat ini mulai aktif sehingga para konsumen sudah semakin memilah-milih sebuah merek untuk membeli sebuah produk yang baik dalam segi kualitas dan juga dalam pelayanan karena sebuah merek dapat dibangun pula dengan pelayanan yang baik. Semakin meningkatnya kebutuhan konsumen membuat perusahaan harus terus dapat memenuhi permintaan konsumen. Tersedianya barang untuk memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu, memiliki kualitas yang baik sesuai dengan permintaan pelanggan dan dengan biaya yang rendah, menjadi salah satu tujuan dalam peningkatan mutu perusahaan. Persediaan atau inventori adalah suatu sumber daya menganggur (*idle resources*) yang keberadaannya menunggu proses lebih lanjut, berupa kegiatan produksi pada industri manufaktur, pemasaran pada sistem distribusi, ataupun kegiatan konsumsi seperti dijumpai pada sistem rumah tangga, perkantoran dan sebagainya (Bahagia, 2006).

Persediaan barang jadi menjadi faktor yang diperlukan setiap produsen untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya. Dengan perencanaan yang tidak tepat akan membuat persediaan yang ada pada gudang melebihi permintaan konsumen yang ada sehingga barang yang diproduksi melebihi permintaan yang ada. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki strategi persediaan. Kebijakan persediaan sistem untuk menjamin setiap kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan biaya persediaan yang minimal (Bahagia, 2006). Oleh sebab itu, persediaan harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Maka dari itu, keseimbangan dalam pengadaan persediaan sangat diperlukan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi.

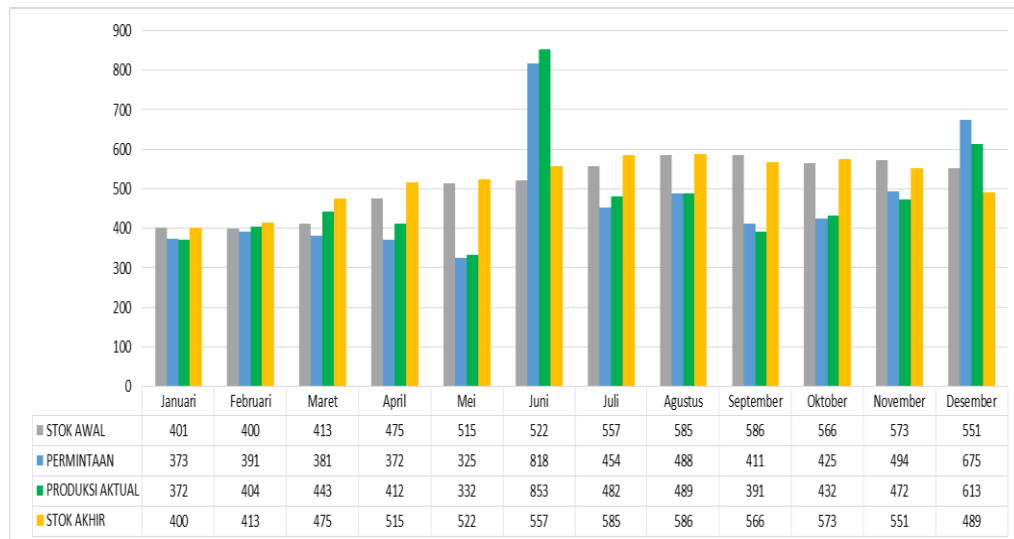
Pada PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi barang yang di gunakan pada kegiatan sehari-hari. Untuk pada penelitian ini penulis melakukan usulan perencanaan kebijakan pesediaan pada salah satu merek dari perusahaan yang memproduksi sandal yang sangat memperhatikan inovasi dalam model dan kualitas. Pada produk sandal yang memiliki 152 SKU (*Stock Keeping Unit*) karena dari beberapa tipe produk memiliki beberapa varian warna dan ukuran. Penjualan produk dilakukan dengan cara penjualan secara *online* dan juga beberapa dijual secara langsung melalui toko-toko.

Gambar I. 1 Data Permintaan sandal pada PT XYZ Periode Januari – Desember 2016



Dari gambar I.1 dapat dilihat bahwa permintaan akan sandal yang di produksi dari PT XYZ. Di sertiap bulannya PT. XYZ memiliki permintaan untuk sandal yang berubah-ubah. Permintaan yang berubah-ubah ini membuat PT XYZ sulit untuk memprediksi permintaan dari konsumennya. Sehingga terkadang timbulnya masalah seperti persediaan yang melebihi permintaan suatu produk di PT XYZ ini. Agar bisa mengedalikan produksi produk agar tidak melebihi prediksi premintaan, maka PT XYZ harus memiliki perhitungan prediksi permintaan konsumen akan setiap produk yang ada. PT XYZ juga harus bisa menentukan persediaan untuk setiap jenis sandal agar tidak terjadi *over stock*. Bahwa adanya kesalahan dalam perencanaan persediaan yang belum ada perhitungan dan hanya berdasarkan intuisi dari pemilik produk PT XYZ

sehingga persediaan pada setiap bulannya ini membuat kelebihan persediaan yang tidak sebanding dengan permintaan sendal dan juga biaya untuk penyimpanan lebih tinggi karena stok barang memerlukan biaya penyimpanan dari pada hasil yang di dapat dari penjualannya. Perhitungan persediaan yang tidak ideal akan membuat produksi yang dilakukan akan melebihi permintaan atau kapasitas yang ada kurang dari permintaan yang ada.



Gambar I. 2 Perbandingan antara stok akhir dengan permintaan PT XYZ

Dapat dilihat pada Gambar I.2 merupakan perbandingan antara stok akhir bulan dengan *safety stock* yang telah ditentukan oleh PT XYZ, dapat dilihat pada diagram tersebut bahwa pola permintaan cukup beragam sehingga persediaan harus di perhitungkan dan disesuaikan dengan permintaan yang ada untuk menghindari adanya kelebihan persediaan karena aktivitas produksi yang berlebihan. Untuk pada bulan-bulan permintaan turun produksi yang dilakukan juga tetap seperti biasa karena untuk memenuhi persediaan yang ada dan menghindari adanya kekurangan persediaan.

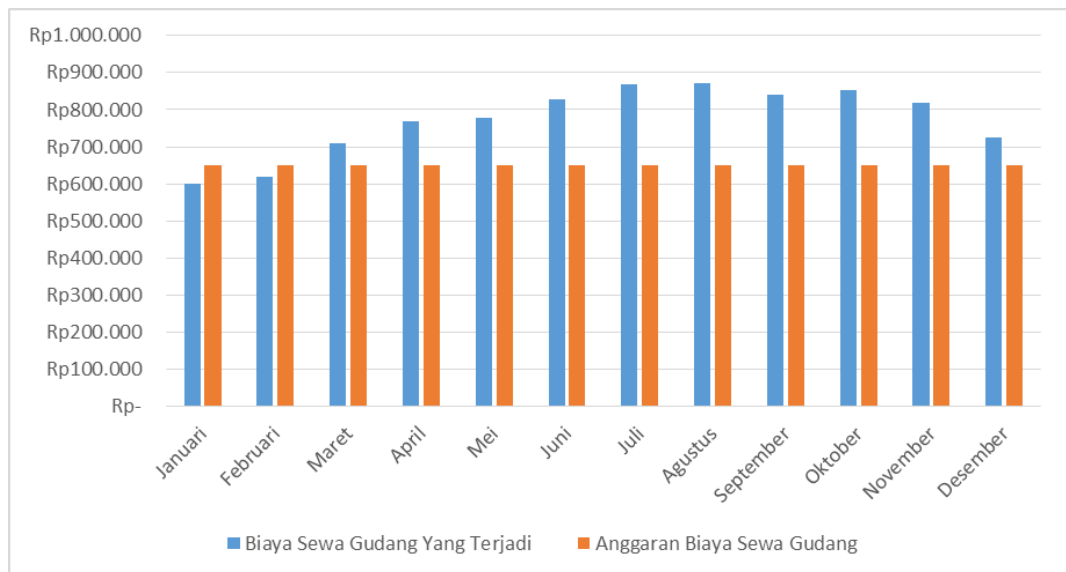
Permintaan yang beragam ini kerap menjadi permasalahan pada bagian perencanaan persediaan. perancangan persediaan terkadang mengikuti permintaan untuk menghindari adanya *lost sales* tetapi perencanaan persediaan yang melebihi permintaan yang ada dapat menyebabkan bertumpuknya produk yang ada pada gudang. Produk yang ada digudang dapat termakan waktu karena produk tidak terjual sehingga masa siklus produk tersebut dapat saja

sudah tidak ada lagi sehingga menjadi *dead stock* dan akan berpengaruh kepada biaya produksi yang akan terbuang sia-sia.

Tabel I. 1 Penjabaran Persediaan Sendal Berdasarkan Ukuran Sendal Pada PT XYZ Pada Periode 2016

NO. SEPATU	OH	AKUJULASI	BULAN												TOTAL
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
36	29	MASUK	54	51	61	69	54	71	63	65	64	63	66	84	765
		PERMINTAAN	16	15	11	17	8	23	12	9	15	13	17	32	188
		STOK AKHIR	38	36	50	52	46	48	51	56	49	50	49	52	577
37	18	MASUK	42	47	57	48	41	65	55	59	59	68	62	66	669
		PERMINTAAN	14	9	16	8	3	21	10	11	7	22	28	33	182
		STOK AKHIR	28	38	41	40	38	44	45	48	52	46	34	33	487
38	15	MASUK	48	56	67	65	57	96	75	90	79	92	92	90	907
		PERMINTAAN	17	19	20	16	7	36	13	21	20	23	33	37	262
		STOK AKHIR	31	37	47	49	50	60	62	69	59	69	59	53	645
39	21	MASUK	52	48	53	63	56	81	67	81	64	73	68	89	795
		PERMINTAAN	21	18	18	25	17	40	22	27	25	29	28	54	324
		STOK AKHIR	31	30	35	38	39	41	45	54	39	44	40	35	471
40	72	MASUK	119	131	128	144	135	213	150	164	144	149	169	192	1838
		PERMINTAAN	60	65	61	68	52	130	65	85	71	66	100	123	946
		STOK AKHIR	59	66	67	76	83	83	85	79	73	83	69	69	892
41	48	MASUK	103	104	103	100	110	181	118	133	135	131	130	145	1493
		PERMINTAAN	58	61	59	48	57	136	64	81	71	66	59	80	840
		STOK AKHIR	45	43	44	52	53	45	54	52	64	65	71	65	653
42	60	MASUK	124	106	100	123	106	212	145	133	123	132	119	142	1565
		PERMINTAAN	77	71	59	76	58	165	98	90	74	90	72	113	1043
		STOK AKHIR	47	35	41	47	48	47	47	43	49	42	47	29	522
43	53	MASUK	94	111	118	120	128	205	172	165	142	136	158	173	1722
		PERMINTAAN	49	65	65	56	60	133	90	88	58	62	78	104	908
		STOK AKHIR	45	46	53	64	68	72	82	77	84	74	80	69	814
44	53	MASUK	83	85	92	88	86	141	110	98	96	89	108	101	1177
		PERMINTAAN	36	46	44	41	38	80	51	42	47	38	49	57	569
		STOK AKHIR	47	39	48	47	48	61	59	56	49	51	59	44	608
45	32	MASUK	54	65	77	67	74	110	84	86	71	65	73	82	908
		PERMINTAAN	25	22	28	17	25	54	29	34	23	16	30	42	345
		STOK AKHIR	29	43	49	50	49	56	55	52	48	49	43	40	563

Dari Tabel I.1 kita dapat lihat bahwa persediaan sendal pada PT XYZ dengan penjualan dan persediaan pada variant ukuran sendal yang tersedia pada PT XYZ dan dapat dilihat ukuran berapa yang persediaannya berlebih karena dengan melihat dari segi variant ukuran dapat dilihat juga ukuran berapa yang paling banyak diminati oleh konsumen sehingga usulan perencanaan persediaan yang dilakukan akan tidak berlebihan pada ukuran yang jarang diminati konsumen dan tidak akan kurang pada ukuran yang sering diminati konsumen.



Gambar I. 3 Perbandingan Anggaran Biaya Sewa Gudang Dengan Biaya Sewa Gudang Yang Dibayarkan

Pada Gambar I.3 dapat dilihat bahwa biaya sewa gudang yang dibayarkan oleh perusahaan pada beberapa bulan melewati anggaran perusahaan untuk biaya sewa gudang itu sendiri. Karena persediaan yang tidak diperhitungkan produk yang disimpan menyerap dana sewa gudang yang tinggi.

Perencanaan persediaan yang akan dilakukan dapat memberikan bantuan dalam menentukan persediaan yang ideal pada produk PT XYZ agar persediaan dapat disesuaikan dengan prediksi permintaan produk. Maka, diperlukan usulan perencanaan persediaan yang dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi yang ada agar persediaan yang ada tidak berlebih.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan yang akan di jadikan obyek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana menentukan kebijakan persediaan produk jadi di PT XYZ ?
2. Bagaimana meminimasi biaya persediaan di PT XYZ ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kebijakan ukuran lot persediaan optimal untuk meminimasi biaya produksi di PT XYZ dengan metode probabilistik *continuous Review (s,S)* dan *Hybrid System*.
2. Menentukan kebijakan persediaan untuk *stock* sandal agar meminimasi biaya penyimpanan di PT XYZ dengan metode *continuous Review (s,S)* dan *Hybrid System*.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan batasa-batasan sebagai berikut :

1. Data yang dipergunakan adalah data penjualan periode bulan januari – desember 2016
2. Data yang dipergunakan adalah data persediaan yang memiliki data histori periode bulan januari – desember 2016
3. Data yang dipergunakan adalah data produksi yang memiliki data histori periode bulan januari – desember 2016
4. Perhitungan tidak memperhitungkan inflasi serta kenaikan harga.
5. Asumsi digunakan bahwa perubahan kategori produk tidak berubah.
6. Penelitian hanya sampai tahap usulan tidak sampai tahap implementasi

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT XYZ mempertoleh usulan mengenai ukuran lot produksi optimal produk sandal yang dapat meminimasi biaya penyimpanan.
2. Sebagai pertimbangan berkelanjutan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

BABI Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu juga membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

BABIII Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, merancang analisis pengolahan data, dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BABIV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini, ditampilkan data umum perusahaan dan data-data pendukung lainnya melalui berbagai proses seperti wawancara, pengujian dan observasi dan perolehan data dari perusahaan. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode-metode yang telah dikonsepskan pada Bab III dan kemudian dianalisis untuk diusulkan untuk solusi perbaikan.

BABV Analisis

Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, juga akan dilakukan analisis perbandingan kondisi aktual dan kondisi yang diberikan usulan perbaikan.

BABVI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian serta mengajukan saran bagi perusahaan sebagai solusi perbaikan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan di masa yang akan datang.